

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Masjid adalah tempat ibadah kaum Muslim yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam (Dalmeri, 2014). Keberadaan masjid merupakan salah satu perwujudan dari eksistensi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk kurang lebih 250 juta jiwa dan mayoritas beragama islam, hal tersebut menyebabkan pendirian masjid sebagai salah satu institusi penting di dalam masyarakat setiap tahunnya

Bila mengacu pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid. Namun pada saat ini, apabila dilakukan pengamatan di berbagai daerah di Indonesia ternyata telah terjadi berbagai pergeseran peran dan fungsi masjid dari yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sehingga masjid kurang berfungsi optimal sebagai pusat peradaban umat (Ari Saputra, 2017).

Masjid merupakan tempat yang tidak hanya memfasilitasi hubungan vertikal yakin antara hamba dengan Tuhannya, namun masjid juga merupakan tempat berhubungan secara horizontal, baik anantara manusia dengan manusia lainnya, maupun antara manusia dengan lingkungannya. Fungsi utama masjid inilah yang kemudian harus diakomodasi dan ditingkatkan sehingga dalam perkembangannya masjid dapat menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan manusia baik secara spiritual maupun emosional.

Keadaan tersebut sudah seharusnya diluruskan agar peran dan fungsi masjid kembali optimal sehingga benar-benar berfungsi sebagai institusi sentral bagi umat Islam. Perlu kembali ditegaskan bahwa institusi ini tidak hanya menekankan fungsinya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan agama dan pelayanan umat.

Seperti yang direncanakan oleh pemerintah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, salah satunya strategi pengembangan wilayah meliputi rencana sistem pusat-pusat pelayanan peribadatan. Secara tidak langsung kota-kota yang ada di sekitar pusat-pusat pelayanan (*nodes*) merupakan wilayah pengaruh/pelayanan dari pusat-pusat tersebut, sehingga dapat menjadi kelompok satuan wilayah pengembangan.

Masjid Agung Kabupaten Subang merupakan masjid terbesar yang dimiliki masyarakat Kabupaten Subang dengan daya tampung sebesar 2000 jamaah (Simas Kemenag RI, 2018). Posisi Masjid Agung Kabupaten Subang dapat dikatakan berada pada Kawasan yang sangat strategis karena banyak masyarakat yang beraktivitas di area Masjid. Oleh karena itu keberadaan Masjid Agung Kabupaten Subang tidak hanya diharapkan mampu menarik orang-orang untuk datang ke masjid untuk melakukan ibadah kepada Allah (*hablumminallah*), melainkan juga untuk menjalin hubungan sosial (*hablumminannas*) kepada sesama manusia.

Namun pada kenyataannya Masjid Agung Kabupaten Subang belum mampu mengakomodir hal-hal tersebut. Masjid Agung Kabupaten Subang belum mampu menjadi masjid yang ramai dengan kegiatan ibadah dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor seperti bangunan yang kurang terawat, fasilitas parkir yang kurang memadai, dan tidak adanya *point of attraction* yang dimiliki Masjid Agung Subang

Perancangan dan perencanaan Masjid Agung Kabupaten Subang dalam upaya meningkatkan fungsi-fungsi utamanya sebagai tempat ibadah secara vertical dan horizontal, menjadikan Masjid Agung Kabupaten Subang sebagai representatif Kabupaten Subang yang *iconic* dan sebagai salah satu tujuan tempat wisata religi yang akan meningkatkan tumbuh kembangnya Kabupaten Subang serta menjadikan Masjid Agung Kabupaten Subang sebagai masjid yang makmur.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1. Mengidentifikasi fungsi, karakteristik dan kegiatan apa saja yang seharusnya ada pada Masjid Agung suatu Kabupaten atau Kota.
2. Merancang sebuah Masjid Agung yang dapat menjadi tempat beribadah baik secara vertical (hubungan antara manusia dengan Tuhan) dan secara horizontal (antar manusia dan manusia dengan

lingkungannya) serta merancang Masjid Agung yang dapat menjadi representasi sebuah daerah.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan perancangan Masjid Agung Subang yaitu bagaimana merencanakan dan merancang kembali bangunan masjid yang dapat meningkatkan fungsi-fungsi utamanya sebagai tempat ibadah secara vertikal dan horizontal, menjadikan Masjid Agung Kabupaten Subang sebagai representatif Kabupaten Subang yang *iconic* dan sebagai salah satu tujuan tempat wisata religi yang akan meningkatkan tumbuh kembangnya Kabupaten Subang serta menjadikan Masjid Agung Kabupaten Subang sebagai masjid yang makmur.

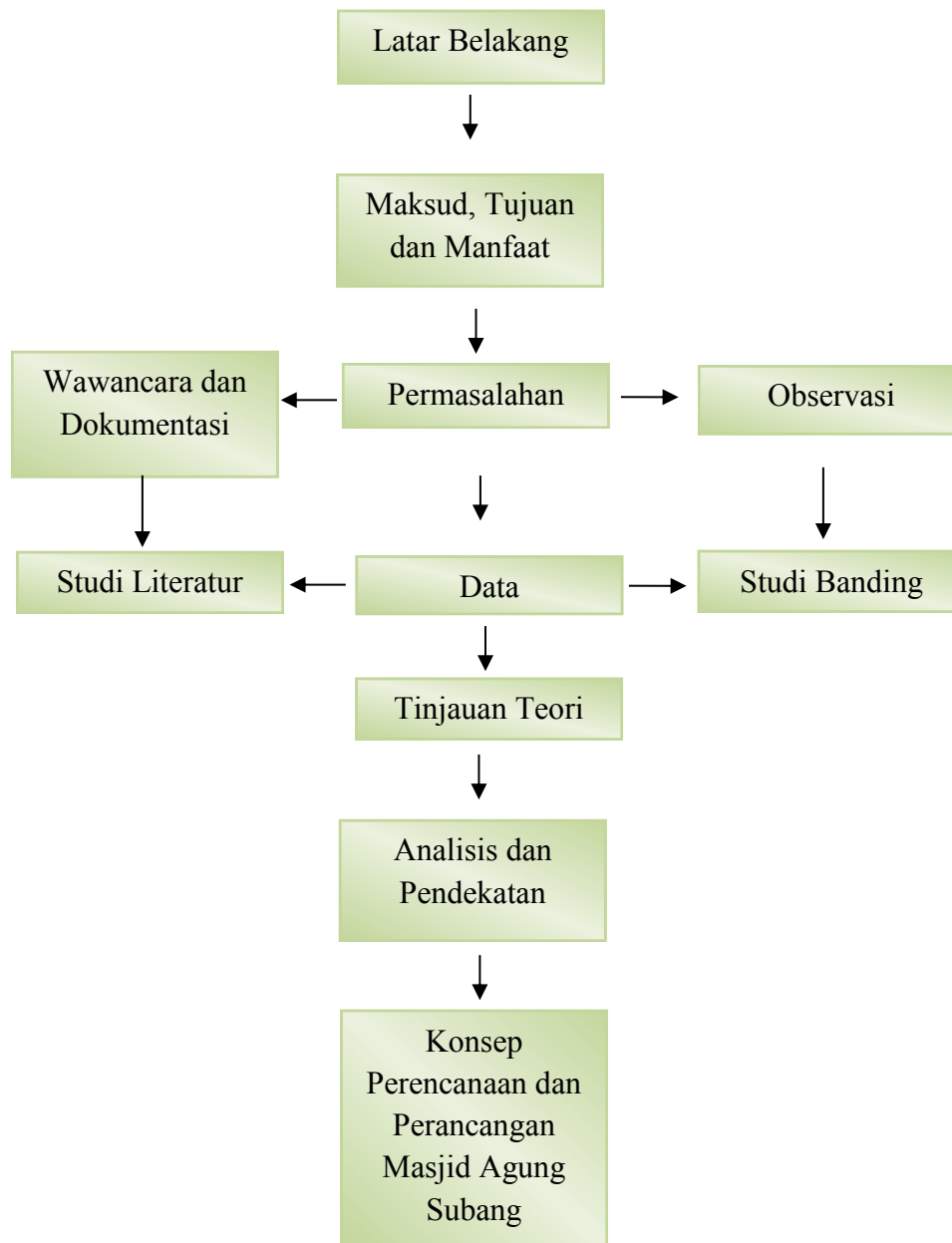
1.4. Ruang Lingkup Rancangan

Batasan permasalahan pada perencanaan dan perancangan Masjid Agung Subang yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dan perancangan masjid mempertimbangkan aktivitas yang ada di dalam lingkungan sekitar dan fungsi-fungsi yang sesuai;
2. Perencanaan dan perancangan masjid mempertimbangkan tampilan bentuk bangunan yang digunakan sebagai acuan mendesain yaitu desain dengan pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan prinsip islam.

1.5. Kerangka Berpikir

Dalam melaksanakan tahapan penyusunan dimulai dari mengamati isu-isu yang sedang terjadi di Kab. Subang dalam hal ini adalah Masjid Agung Subang. Selanjutnya penyusun juga menganalisis masalah yang terjadi pada isu tersebut. Pada pemecahannya, penyusun juga mencari hal yang dibutuhkan untuk mendukung dalam pemecahan masalah tersebut seperti literatur dan studi banding. setelah selesai menganalisis, penyusun membuat suatu konsep desain yang merupakan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis. Berikut ini adalah diagram kerangka berpikir penyusun:



1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang perancangan, maksud, tujuan dan manfaat perancangan, identifikasi permasalahan perancangan, batasan masalah, pendekatan dan gambaran pencapaian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Perencanaan

Menguraikan tentang pengertian tinjauan umum masjid, elaborasi tema dan tinjauan khusus yang berhubungan dengan masjid.

Bab III Deskripsi Proyek

Deskripsi Proyek berisi tentang gambaran umum, rona lingkungan, program kegiatan, dan kebutuhan ruang yang diperkuat dengan studi banding proyek sejenis.

Bab IV Analisis

Analisis Perencanaan dan Perancangan berisi tentang analisis fungsi dan aktivitas tata guna lahan yang menjadi pertimbangan dalam desain maupun konsep perancangan.

Bab V Usulan Perancangan

Konsep perancangan berisi tentang perencanaan maupun perancangan yang menjadi pertimbangan dalam desain maupun konsep perancangan

Bab VI Hasil Perancangan

Hasil perancangan berisi tentang hasil yang didapat berdasarkan teori-teori maupun tema yang digunakan.

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup